

**PENGUATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN LITERASI KEUANGAN
REMAJA DI KAWASAN EKS LOKALISASI BANDAR BARU**

Bagus Ramadi¹, Besty Aprilia², Sri Wulandari³,

Syahla Nabila⁴, ⁵Alifia Haira Harahap

¹⁻⁵Ekonomi Islam FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹bagusramadi@uinsu.ac.id, ²bestiaprilia04@gmail.com, ³sriw83128@gmail.com

⁴syahlanabila71@gmail.com, ⁵afia49859@gmail.com

ABSTRACT

The former Bandar Baru red-light district is a region that faces social challenges, especially for teenagers growing up in a dynamic and diverse community. Low levels of religious understanding and financial literacy are among the factors influencing their behavior and lifestyle. This community service program aims to strengthen religious understanding and financial literacy among teenagers through a collaborative educational outreach model between Gatra Adiwangsa Community Service Program (KKN) students from the State Islamic University of North Sumatra and the BOPTN-PkM program from the State Islamic University of North Sumatra. The activities were carried out through several sessions, including the Love, Pride, Understand the Rupiah (CBPR) socialization program, the Care, Recognize, Complain (PEKA) program, an introduction to the QRIS digital payment system, and religious outreach themed "Strengthening Teenagers' Religious Understanding as an Effort to Prevent Free Sex in the Bandar Baru Red-light District." The educational outreach method implemented encouraged the active participation of students from MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru and the surrounding community through discussions, questions and answers, and simple simulations. The results of the activities showed an increase in teenagers' understanding of religious values and awareness of Sharia-based financial literacy. This program represents a concrete step by universities to strengthen the character and independence of youth in socially vulnerable areas through a synergy between spiritual and financial education.

Keywords: educational counseling, religious understanding, financial literacy, youth, Bandar Baru

ABSTRAK

Kawasan eks lokasi Bandar Baru merupakan daerah yang menyimpan tantangan sosial, khususnya bagi kalangan remaja yang tumbuh di tengah dinamika lingkungan masyarakat yang beragam. Rendahnya pemahaman keagamaan dan literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku serta pola hidup mereka. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan literasi keuangan remaja melalui model penyuluhan edukatif berbasis kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gatra Adiwangsa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan program BOPTN-PkM UIN Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa sesi, meliputi sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR), program Peduli, Kenali, Adukan (PEKA), pengenalan sistem pembayaran digital QRIS, serta penyuluhan keagamaan bertema “Penguatan Pemahaman Keagamaan Remaja sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas di Lokasi Bandar Baru”. Metode penyuluhan edukatif yang diterapkan mendorong partisipasi aktif siswa-siswi MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru dan masyarakat sekitar melalui diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dan kesadaran literasi keuangan berbasis syariah. Program ini menjadi langkah nyata perguruan tinggi dalam menguatkan karakter dan kemandirian remaja di kawasan rentan sosial melalui sinergi antara edukasi spiritual dan finansial.

Kata kunci: penyuluhan edukatif, pemahaman keagamaan, literasi keuangan, remaja, Bandar Baru

A. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Di kawasan eks lokasi Bandar Baru, pergaulan

bebas, minimnya pendidikan agama, serta kurangnya kesadaran finansial menjadi tantangan nyata yang dihadapi generasi muda (M Tegar Rafif Damanik, 2025). Padahal, remaja di wilayah tersebut memiliki

potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial (Kullah & Yasin, 2024), apabila dibekali dengan pemahaman keagamaan dan kecakapan literasi keuangan yang memadai.

Literasi keagamaan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang berlandaskan nilai moral dan spiritual (Dalimunthe, 2023), sedangkan literasi keuangan membantu individu memahami cara mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab (Nanda et al., 2024). Kombinasi keduanya menjadi fondasi penting dalam membangun generasi muda yang berakhlak, dan berdaya secara ekonomi (Althafullayya et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan penguatan nilai agama yang dikombinasikan dengan literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran etis dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari (Anam & Setyawan, 2023). Namun, upaya serupa di kawasan eks lokalisasi masih minim. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya memberikan intervensi melalui model penyuluhan

edukatif (Neliwati, 2024), yakni pendekatan pembelajaran interaktif yang menggabungkan unsur ceramah, diskusi, simulasi, dan refleksi nilai.

Fokus utama kegiatan ini adalah bagaimana mahasiswa KKN Gatra Adiwangsa UINSU berkolaborasi dengan BOPTN-PkM dalam menghadirkan penyuluhan keagamaan dan literasi keuangan kepada remaja Bandar Baru. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya serupa di daerah lain dengan karakter sosial yang sejenis.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan edukatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan dan dampak kegiatan terhadap peserta tanpa melibatkan analisis statistik, melainkan melalui pengamatan, partisipasi, dan interaksi langsung di lapangan. Pendekatan penyuluhan edukatif menekankan pada proses

edukasi dua arah, di mana penyuluh tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membangun komunikasi interaktif dengan peserta agar tercipta pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna.

Kegiatan dilaksanakan di kawasan eks lokasi Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, yang merupakan salah satu wilayah binaan mahasiswa KKN Gatra Adiwangsa UIN Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sosial dan edukatif: kawasan tersebut memiliki latar sosial yang kompleks dan membutuhkan sentuhan moral serta pembinaan pengetahuan finansial bagi kalangan remaja. Sasaran utama kegiatan adalah 30 siswa-siswi MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru dan beberapa pelajar dari SD Inpres Bandar Baru, yang dinilai mewakili kelompok usia remaja awal dan menengah.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain mahasiswa KKN Gatra Adiwangsa, dosen pembimbing lapangan Bapak Bagus Ramadhi, M.H., serta tim BOPTN-PkM UIN Sumatera Utara. Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap

perencanaan hingga pelaporan hasil kegiatan. Sebelum pelaksanaan, tim melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat desa untuk memetakan kebutuhan peserta, menentukan metode pendekatan, serta menyusun jadwal kegiatan.

Proses pelaksanaan penyuluhan berlangsung selama beberapa hari dan dibagi menjadi dua fokus utama. Pertama, sosialisasi literasi keuangan, yang meliputi tiga program inti: Cinta, Bangga, Paham Rupiah (CBPR), Peduli, Kenali, Adukan (PEKA), dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali remaja dengan wawasan finansial yang praktis, menanamkan cinta terhadap rupiah, kewaspadaan terhadap penipuan, serta pengenalan transaksi digital yang aman dan sesuai prinsip syariah. Kedua, penyuluhan keagamaan dengan tema “Penguatan Pemahaman Keagamaan Remaja sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas di Lokasi Bandar Baru”. Tema ini dipilih sebagai bentuk respon terhadap kondisi sosial di wilayah tersebut, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual para remaja.

Dalam setiap sesi, metode yang digunakan menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktis. Peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga dilibatkan dalam dialog, studi kasus, dan refleksi nilai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi, yaitu proses pembelajaran orang muda yang menekankan pada pengalaman dan partisipasi aktif. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga melakukan pengamatan langsung (observational study) terhadap respons peserta untuk menilai efektivitas metode yang digunakan.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan pemberian apresiasi kepada peserta yang aktif berpartisipasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka, di mana peserta diminta menyampaikan kesan dan pelajaran yang diperoleh. Selain itu, tim juga membagikan buku bacaan bertema Fiqih Munaqahat dan souvenir edukatif sebagai bentuk penghargaan atas antusiasme peserta. Dari keseluruhan tahapan tersebut, diperoleh gambaran bahwa pendekatan penyuluhan edukatif dengan strategi kualitatif deskriptif efektif dalam meningkatkan

pemahaman, motivasi, serta sikap positif remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dan literasi keuangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan eks lokasi Bandar Baru berjalan dengan lancar dan memperoleh sambutan positif dari pihak sekolah, masyarakat, serta peserta kegiatan. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu rendahnya pemahaman keagamaan dan literasi keuangan di kalangan remaja(Wahyuni Sirait et al., 2025). Melalui model penyuluhan edukatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif dan perubahan perilaku positif di kalangan peserta. Penyuluhan dilaksanakan dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari ice breaking, paparan materi, hingga diskusi kelompok. Model interaktif ini terbukti efektif karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak

kaku, berbeda dengan pendekatan ceramah konvensional yang cenderung satu arah. Selain itu, penyampaian materi yang kontekstual—disesuaikan dengan realitas sosial remaja di kawasan eks lokalisasi—membuat pesan edukatif lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta.

Pada aspek literasi keuangan, siswa diperkenalkan pada tiga program utama: CBPR (Cinta, Bangga, Paham Rupiah), PEKA (Peduli, Kenali, Adukan), dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Materi ini diberikan untuk membangun kesadaran finansial sejak dini, agar remaja memahami pentingnya mengenal dan mencintai mata uang nasional (Ratu Soleha & Mandira, 2025), berhati-hati terhadap penipuan keuangan, serta mengenal sistem pembayaran digital yang aman dan sesuai prinsip syariah (Irina1 et al., 2025).

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar nasional untuk pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan agar seluruh pelaku usaha baik besar maupun mikro dapat menerima pembayaran digital dengan cara yang seragam dan mudah (Natalina et al.,

2021). Dalam penyuluhan, materi QRIS difokuskan pada tiga aspek praktis, yaitu cara penggunaan (pemindaian melalui aplikasi dompet digital atau mobile banking) Keamanan transaksi (memastikan transaksi terjadi melalui kanal resmi, menjaga PIN/OTP, dan mengenali tanda-tanda penipuan) Manfaat ekonomisnya (mempermudah pencatatan transaksi, mengurangi kebutuhan uang tunai, dan membuka peluang usaha mikro untuk terintegrasi ke ekosistem digital) (Depriyani & Sulaiman, 2025).

Untuk konteks syariah, peserta juga diberi pemahaman bahwa penggunaan QRIS dapat selaras dengan prinsip muamalah selama transaksi dilakukan pada lembaga/penyedia layanan yang menegakkan praktik transaksi halal misalnya transparansi biaya dan tidak ada unsur riba dalam produk yang digunakan. Pada sesi praktik, siswa diajak mensimulasikan pembayaran sederhana menggunakan QR code agar pengetahuan teoritis langsung diuji dalam praktik nyata, sehingga *digital literacy* mereka meningkat.

PEKA (Peduli, Kenali, Adukan), Menurut (Burgess et al., 2000) adalah pesan perlindungan konsumen dan

kewaspadaan publik yang dirancang untuk membekali masyarakat dengan sikap proaktif terhadap praktik penipuan, eksploitasi, atau layanan keuangan berisiko. Dalam program literasi ini, PEKA diajarkan sebagai kerangka sikap: Peduli, berarti memperhatikan perubahan atau tawaran yang mencurigakan; Kenali, artinya mampu mengidentifikasi tanda-tanda modus penipuan (misalnya janji untung besar tanpa risiko, permintaan data pribadi/PIN/OTP); dan Adukan, yaitu mengetahui jalur resmi untuk melapor (ke guru, orang tua, pihak sekolah, atau otoritas seperti OJK/pihak berwenang). Untuk remaja, pendekatan PEKA dibuat kontekstual: simulasi kasus pesan singkat/WA yang memancing klik link, atau penawaran kerja *online* yang terlalu bagus untuk jadi nyata. Selain melindungi dari kerugian finansial, PEKA juga mengajarkan etika bermuamalah digital dan tanggung jawab sosial (Aldi et al., 2025) misalnya, jangan menyebarkan tautan meragukan, dan segera menginformasikan guru/orang tua jika menerima tawaran mencurigakan.

CBPR (Cinta, Bangga, Paham Rupiah) adalah program edukasi yang

menanamkan nilai kebanggaan dan pemahaman tentang rupiah sebagai simbol kedaulatan ekonomi negara (Tangkahan et al., 2023). Materi CBPR meliputi sejarah singkat rupiah, fungsi mata uang dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya menjaga integritas dan penggunaan rupiah yang benar (misalnya tidak menukar dengan mata uang asing tanpa alasan, memahami dampak pemalsuan, dan menghargai kebijakan moneter nasional). Untuk remaja, CBPR dikemas dengan kegiatan interaktif seperti kuis nilai rupiah, identifikasi ciri-ciri uang asli, dan diskusi tentang bagaimana menggunakan uang saku secara bertanggung jawab. Penekanan juga diberikan pada hubungan antara kecintaan pada rupiah dan kemandirian ekonomi lokal: ketika generasi muda paham nilai rupiah dan cara mengelolanya, mereka lebih mungkin mendukung usaha lokal, menabung, dan memakai instrumen keuangan formal yang mendorong stabilitas komunitas (Maria et al., 2024).

Penjabaran ketiga program ini (QRIS, PEKA, CBPR) sengaja disusun saling melengkapi: QRIS memberikan keterampilan teknis

transaksi digital(Umi Rahma Dhany et al., 2025), PEKA menumbuhkan sikap protektif terhadap risiko, dan CBPR menanamkan nilai nasionalis-ekonomi serta tanggung jawab penggunaan uang. Kombinasi ketiganya memberi landasan literasi keuangan yang holistik—bukan sekadar tahu cara membayar secara digital, tetapi juga paham risiko, etika, dan makna ekonomis dari setiap tindakan finansial (Hamizar, 2023). Oleh karena itu, ketika materi keagamaan yang menekankan nilai moral dan pembentukan akhlak dipadukan dengan literasi keuangan yang komprehensif ini, peserta bukan hanya memperoleh pengetahuan terfragmentasi, melainkan pembelajaran yang saling menguatkan: agama membentuk niat dan etika, literasi keuangan membekali kemampuan praktis untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab. Hal inilah yang terlihat pada respons dan niat tindakan peserta pasca-penyuluhan, sebagaimana dibahas pada bagian berikutnya.

Respon peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi syariah serta etika bermuamalah dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu meningkatkan literasi keuangan remaja hingga 35% dibanding metode ceramah tradisional(Gosal et al., 2025). Dalam konteks ini, penyuluhan yang dilakukan di Bandar Baru menunjukkan pola yang serupa: peserta tidak hanya mengetahui konsepnya, tetapi mulai menunjukkan minat untuk menerapkannya, seperti menabung di lembaga keuangan syariah dan memahami risiko transaksi digital.

Sementara itu, pada aspek penguatan pemahaman keagamaan, kegiatan menghadirkan dua narasumber utama, yakni Bapak Fikri Al-Muhaddits, S.H., M.H. dan Bapak Abdul Latief Asma, S.E., yang menyampaikan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam membentengi diri dari perilaku menyimpang. Materi disampaikan secara kontekstual dan komunikatif agar mudah dipahami oleh para siswa MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru yang menjadi peserta utama kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori keagamaan, tetapi juga

diarahkan untuk membangun kesadaran moral dan spiritual remaja dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan mereka. Pemilihan tema “Penguatan Pemahaman Keagamaan Remaja sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas di Lokalisasi Bandar Baru” dilatarbelakangi oleh kondisi sosial kawasan tersebut yang sebelumnya dikenal sebagai daerah lokalisasi, sehingga nilai-nilai keagamaan perlu dikuatkan kembali sebagai benteng moral bagi generasi muda(Khorofi, 2018).

Dalam penyuluhan yang dipandu secara interaktif, Bapak Fikri Al-Muhaddits, S.H., M.H. menjelaskan konsep iman, taqwa, dan akhlaqul karimah sebagai fondasi utama dalam membangun karakter remaja muslim. Beliau menekankan bahwa keimanan bukan hanya diukur dari seberapa sering seseorang beribadah, tetapi juga dari sejauh mana nilai agama tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang menyentuh realitas remaja, beliau mengaitkan nilai-nilai Islam dengan fenomena aktual seperti penggunaan media sosial, pergaulan bebas, dan krisis identitas yang kerap dialami generasi muda. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami

bahwa menjaga diri dari perilaku menyimpang merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual, bukan sekadar larangan agama(Adzima & Hisaaniah, 2024).

Selanjutnya, Bapak Abdul Latief Asma, S.E., yang juga merupakan guru di MTS YPI Al-Hilal, melanjutkan penyuluhan dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Beliau mengajak para siswa untuk merenungkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah dan keluarga, misalnya dengan menghormati guru dan orang tua, menjaga pergaulan, serta menumbuhkan semangat belajar. Materi ini dikemas dalam bentuk diskusi ringan dan studi kasus yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti bagaimana bersikap ketika menghadapi tekanan teman sebaya atau godaan lingkungan yang tidak mendukung nilai moral. Melalui sesi tanya jawab, banyak siswa yang antusias berbagi pengalaman pribadi, termasuk tantangan dalam menjaga pergaulan di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta mulai berani mengaitkan pengalaman hidupnya dengan nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

Kegiatan penyuluhan ini juga diselingi dengan sesi refleksi dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema akhlak remaja. Pendekatan spiritual ini membuat suasana penyuluhan menjadi lebih khidmat dan berkesan. Panitia membagikan buku kecil bertema Fiqih Munaqahat sebagai bahan bacaan lanjutan agar ilmu yang diperoleh dapat terus dipelajari di rumah atau sekolah. Melalui kombinasi ceramah inspiratif, dialog terbuka, dan pembinaan nilai, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan remaja tentang pentingnya menanamkan nilai keagamaan sejak dini. Dari hasil observasi, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan sikap setelah kegiatan, seperti lebih sopan dalam berbicara, rajin mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, serta lebih selektif dalam memilih pertemanan.

Lebih jauh, penyuluhan ini menjadi momentum penting untuk menghubungkan kembali peran agama dengan pembangunan karakter remaja di daerah yang pernah memiliki stigma sosial. Pendekatan keagamaan yang dilakukan bukan bersifat menghakimi atau menakut-nakuti, tetapi lebih pada

pembinaan kesadaran diri melalui dialog dan empati. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan tim dosen berhasil menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dikemas secara kontekstual dan persuasif dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong perubahan perilaku. Hasil ini sejalan dengan pandangan Kementerian Agama (2022) bahwa moderasi beragama menuntut penyampaian ajaran Islam dengan cara yang inklusif, rasional, dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyuluhan keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan moral yang menanamkan nilai spiritual dan sosial bagi remaja di kawasan eks lokalisasi Bandar Baru.

Temuan kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi pemahaman dan sikap pada peserta. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pascakegiatan, sebagian besar siswa menyatakan termotivasi untuk memperdalam ilmu agama, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, serta lebih selektif dalam menggunakan media sosial. Dalam aspek finansial, mereka mengaku memahami pentingnya mengelola uang saku, mengenal sistem transaksi digital seperti QRIS,

serta memiliki keinginan untuk belajar menabung secara konsisten.

Selain itu, keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan BOPTN-PkM UIN Sumatera Utara, pihak sekolah, dan masyarakat setempat yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan. Kolaborasi lintas unsur ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan sosial yang nyata. Hasil ini memperkuat pandangan Kementerian Agama (2022) bahwa pembangunan karakter keagamaan dan sosial di kalangan remaja akan lebih efektif apabila melibatkan lingkungan pendidikan formal dan informal secara bersamaan (Aiena, 2023).

Dari perspektif teoritis, kegiatan ini menegaskan bahwa model penyuluhan edukatif merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam program pemberdayaan berbasis nilai. Model ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Melalui interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, kegiatan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif

bahwa keagamaan dan literasi finansial adalah dua hal yang saling menguatkan: agama menjadi panduan moral, sedangkan literasi keuangan menjadi keterampilan hidup yang menopang kemandirian dan kesejahteraan.

Walaupun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, program ini juga memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang singkat dan keterbatasan alat peraga dalam sesi literasi keuangan digital. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk menambah sesi praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan syariah, serta memperluas sasaran kepada masyarakat dewasa agar dampaknya lebih merata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan keagamaan dan literasi keuangan di daerah dengan karakter sosial yang kompleks seperti Bandar Baru. Program ini juga membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan edukatif dapat menjadi media efektif bagi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan ilmu pengetahuan secara nyata untuk kemaslahatan umat (Suwarni et al., 2023).

Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model penyuluhan berbasis integrasi nilai agama dan ekonomi dalam pengabdian masyarakat. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada hubungan antara literasi keuangan syariah dan pembentukan karakter remaja di lingkungan berisiko sosial. Dari sisi sosial, program ini menunjukkan bahwa penguatan nilai keagamaan dan finansial dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah perilaku menyimpang serta menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat muda (Khairul Azmi et al., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi serupa perlu diinstitutionalisasi dalam program KKN dan pengabdian berkelanjutan, sehingga peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial dapat terus dirasakan manfaatnya secara luas.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan edukatif di kawasan eks lokalisasi Bandar Baru berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman

dan sikap remaja dalam dua aspek penting, yaitu penguatan nilai keagamaan dan peningkatan literasi keuangan berbasis syariah. Kegiatan ini, yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Gatra Adiwangsa UIN Sumatera Utara bekerja sama dengan program BOPTN-PkM, dirancang sebagai intervensi sosial untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi remaja di lingkungan dengan latar belakang sosial rentan, seperti rendahnya pemahaman agama, kurangnya kesadaran finansial, serta ancaman pergaulan bebas. Melalui pendekatan penyuluhan edukatif yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini mampu menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan reflektif, jauh dari metode ceramah konvensional yang cenderung satu arah, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta dari kalangan siswa MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru.

Dalam aspek literasi keuangan, program ini memperkenalkan tiga pilar utama, yaitu CBPR (Cinta, Bangga, Paham Rupiah), PEKA (Peduli, Kenali, Adukan), dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang dirancang saling

melengkapi untuk membentuk pemahaman yang holistik. CBPR menanamkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap mata uang nasional, PEKA mengedukasi remaja untuk waspada terhadap penipuan keuangan dan memiliki sikap proaktif dalam melaporkan tindakan mencurigakan, sementara QRIS memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan sistem pembayaran digital yang aman dan sesuai prinsip syariah. Kombinasi ketiga program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun etika bermuamalah digital dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja. Di sisi lain, penyuluhan keagamaan yang bertema penguatan pemahaman keagamaan sebagai upaya pencegahan perilaku seks bebas dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, empatif, dan tidak menghakimi, sehingga mampu menyentuh aspek spiritual dan moral peserta. Narasumber menyampaikan materi tentang iman, taqwa, dan akhlaqul karimah dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan realitas kehidupan remaja, termasuk penggunaan media sosial dan tekanan pergaulan, sehingga pesan

yang disampaikan mudah dipahami dan diinternalisasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi nyata dalam sikap dan niat tindakan peserta, seperti meningkatnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, lebih selektif dalam memilih pergaulan, serta munculnya keinginan untuk menabung dan mengelola uang saku secara bijak. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi sinergis antara mahasiswa, dosen, pihak sekolah, dan masyarakat, yang membuktikan bahwa peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial dapat diwujudkan secara nyata melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi. Meskipun terdapat keterbatasan dalam durasi kegiatan dan ketersediaan alat peraga, program ini memberikan kontribusi akademik dan sosial yang berharga, baik sebagai model penyuluhan berbasis integrasi nilai agama dan ekonomi, maupun sebagai strategi pencegahan perilaku menyimpang dan penguatan kemandirian ekonomi generasi muda di lingkungan berisiko. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilanjutkan secara berkelanjutan,

diperluas cakupannya, dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dewasa, untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). Integritas Ajaran Al- Qur ' an dalam Konseling Islami untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Anak-Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 839–919.
<https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.11148>

Aiena, K. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.

Aldi, M., Anam, M. K., & Sobirin, M. (2025). URGENSI PENDIDIKAN FIQH MUAMALAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. 11.

Althafullayya, M. R., Al-Qur'an Dan Tafsir, I., Ushuluddin, U., Islam,

N., Sultan, S., & Kasim, R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation* E-ISSN, 2(1), 163–174.
<https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>

Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *Akuntansi* 45, 4(1), 14–21.

Burgess, M., Enzle, M. E., & Morry, M. (2000). The social psychological power of photography: Can the image-freezing machine make something of nothing? In *European Journal of Social Psychology* (Vol. 30, Issue 5, pp. 613–630).
[https://doi.org/10.1002/1099-0992\(200009/10\)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j](https://doi.org/10.1002/1099-0992(200009/10)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j)

Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan

- Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 75–96.
<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Depriyani, M., & Sulaiman. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai Di Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi, 2(2), 33–47.
<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/>
DOI:<https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7083>
- Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. Penamas: Journal of Community Service, 5(2), 201–214.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1782>
- Hamizar, A. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Dan Etika Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada Investasi Keuangan Syariah. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 5(01), 59–69.
<https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5478>
- Irana¹, D., Almubarak², M. B., M.Riyanto³, Oktaviano, R., Ramadhan⁴, Zarkasih⁵, M. H., & Akun⁶, M. H. S. (2025). PENGEMBANGAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN ADAPTASI. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/>
<https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
<https://www>
- Khairul Azmi, Br. Munte, R. N., Suhardina Rangkuti, Mario Bagus Sanjaya, Dimas Sunanta, & Hendra Cipta. (2024). Implementasi Nilai-Nilai

- Moderasi Beragama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Dan Menyeimbangkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Suka Jadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 165–175. <https://doi.org/10.70248/jpmabd.v1i3.1254>
- Khorofi, M. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam. *Kabilah: Journal Of Social Community*, 6(14), 207–230.
- Kullah, N. M. I., & Yasin, M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Sosial: Studi Kasus di MTs. Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(02), 201–210. <https://doi.org/10.71382/aa.v1i02.182>
- M Tegar Rafif Damanik. (2025). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.63911/9fnxwc93>
- Maria, I., Sihotang, S. V., Sunarjo, R. A., & Handaru, A. W. (2024). Pemberdayaan Komunitas melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana untuk Kesejahteraan Ekonomi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1171>
- Nanda, N., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., & Ferdiyansyah, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 90–94. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(2), 43–62. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.85>

- Neliwati. (2024). Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara. *Journal of Human And Education*, 4(4), 95–109. <https://jahe.or.id/index.php/jah e/index>
- Ratu Soleha, K., & Mandira, I. M. C. (2025). Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional Di Era Digitalisasi : Sosialisasi Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Pada Siswa – Siswi Di Smpn 15 Denpasar. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 159–166. https://doi.org/10.36378/bhakti _nagori.v5i1.4269
- Suwarni, I., Akhirudin, A., Imron, M., Utami, R. S., & ... (2023). Edukasi Perbankan Dan Ekonomi Syariah Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Al-Musyarakah: Jurnal*
- Tangkahan, K., Hidayat, R., Syahrandy, M. H., Raudina, R. P., & Tasya, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Cinta Bangsa Paham Rupiah (Cbpr Di Sdn 064005 ,. *Journal of Social Community Terakreditasi*, 8(14), 95–105.
- Umi Rahma Dhany, Ahmad Iskandar Rahmansyah, & Titik Musriati. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Informasi Akuntansi dan Keputusan Keuangan dengan Moderasi Literasi Digital pada Pedagang Tradisional. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 546–555. <https://doi.org/10.54259/akua.v 4i3.5375>
- Wahyuni Sirait, Siti Nur Rohmah, Intan Dinda, & Meliyani Meliyani. (2025). Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi

Milenial dalam Menggunakan
Produk Keuangan Halal.
EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah
Manajemen, Ekonomi Bisnis,
Kewirausahaan, 12(2), 264–
271.
[https://doi.org/10.30640/ekono
mika45.v12i2.4321](https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4321)